

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaies guineensis*) merupakan tanaman yang dapat berkembang dengan baik di kawasan alam tropis, salah satunya di Indonesia. Dibandingkan dengan tanaman perkebunan yang lain, kelapa sawit mampu bertahan terhadap serangan hama dan kondisi lingkungan yang cukup ekstrim bahkan risiko yang dihadapi oleh petani kelapa sawit lebih terlihat dari segi pasca panen. Seperti penanganan panen tandan buah segar (TBS), pengangkutan dan rotasi pemanenan buah kelapa sawit (Tyas, 2008).

Pemerintah kepulauan Bangka Belitung berupaya mengembangkan wilayah, untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui berbagai subsektor pertanian dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani dilaksanakan melalui berbagai pengembangan komoditi perkebunan seperti lada, karet dan kelapa sawit. Sektor perkebunan kelapa sawit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada saat ini berdasarkan data dari dinas pertanian dan perkebunan Bangka Belitung pada tahun 2015, untuk produksi perkebunan kelapa sawit menyumbang sebesar 100.592 ton, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 94.795 ton. Untuk produksi tanaman perkebunan lada juga mengalami peningkatan dari tahun 2015 dengan tahun sebelumnya, produksi lada menyumbang sebesar 33.828 ton, meningkat dari tahun sebelumnya 33.596 ton. Selanjutnya di ikuti sektor tanaman perkebunan karet juga mengalami peningkatan dari tahun 2015 dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2015 produksi karet menyumbang sebesar 56.920 ton, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 49.917 ton. Jadi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari ketiga subsektor perkebunan tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sampai tahun 2015.

Kabupaten Bangka Selatan merupakan kabupaten yang memiliki luas areal yang paling luas dibandingkan dengan kabupaten lainnya dan memiliki produksi terbesar dari Kabupaten lainnya berdasarkan data dari dinas pertanian

dan perkebunan Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2015 luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Bangka Selatan luas areal sebesar 20.223 hektar dengan produksi 1.158,65 ton.

Pemasaran yang efektif dan efisien merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam bisnis, efektif yang melakukan pencapaian target menggunakan *input* (biaya) yang sama untuk menghasilkan *output* (hasil) yang lebih besar, sedangkan efisien yang melakukan perbandingan antara input dan output dalam berbagai aktivitas kegiatan sampai dengan pencapaian tujuan terpenuhi yang bisa dari beberapa banyaknya hasil kerja, mampu batas waktu yang sudah ditetapkan atau ditargetkan sebelumnya, semakin pendek saluran pemasaran berarti semakin efisiensi pemasaran yang dilakukan. Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan, hal ini akan berdampak pada harga produk yang sampai pada konsumen sistem pemasaran yang efisien apabila mampu menyampaikan hasil dari produsen kepada konsumen dengan biaya murah dan mampu mengendalikan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen tingkat akhir kepada semua pihak yang ikut serta dalam kegiatan produksi dan pemasaran produk tersebut, (Mulyamah, 2010).

Menurut Swastha (2011) saluran pemasaran adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang tersebut dari produsen sampai ke konsumen tingkat akhir. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa saluran pemasaran adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung dalam rangka proses penyaluran barang dari produsen kepada konsumen. Suatu barang dapat berpindah melalui beberapa tangan sejak dari produsen sampai kepada konsumen.

Petani kelapa sawit di Desa Jelutung II menghadapi permasalahan utama, yaitu saluran pemasaran tandan buah segar TBS yang kurang efisien. Kondisi yang ada, petani hanya menjual TBS melalui saluran pemasaran yang ada di desa. Sehingga dari saluran tersebut sering terjadi fluktuasi harga TBS di tingkat petani. menerima selisih harga yang jauh lebih rendah dari yang ditetapkan oleh pabrik pengolahan TBS. dari Saluran pemasaran yang ada ini kurang efisien, karena pengangkutan TBS kelapa sawit yang dilakukan pengepul, terlambat, sedangkan

petani tidak bisa menjual TBS ke pabrik langsung, disebabkan petani tidak memiliki DO (*Delivery Order*).

Dari uraian diatas sehingga Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Saluran Pemasaran Tandan Buah Segar TBS kelapa sawit petani di Desa Jelutung II Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana saluran, lembaga dan fungsi pemasaran TBS kelapa sawit di Desa Jelutung II Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan?
2. Apakah saluran pemasaran TBS kelapa sawit sudah efisiensi di Desa Jelutung II Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan saluran, lembaga dan fungsi pemasaran TBS kelapa sawit di Desa Jelutung II Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan.
2. Menghitung efisiensi saluran pemasaran TBS kelapa sawit di Desa Jelutung II Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan.

D. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan dari dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi instansi maupun masyarakat tentang kegiatan Pemasaran TBS kelapa sawit di Desa Jelutung II Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan
2. Sebagai bahan masukan bagi petani dalam mengembangkan kegiatan pemasaran di Desa Jeutung II Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka selatan
3. Sebagai bahan referensi yang nantinya dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.